

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan tentang data hasil penelitian berupa berbagai jenis pematuhan dari maksim kesantunan berbahasa, serta pelanggaran maksim kesantunan berbahasa

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Keseluruhan data yang diperoleh dari perkuliahan daring mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung angkatan 2018 kelas A, B, dan C, berdasarkan jumlah kartu data, yaitu sebanyak 115 data percakapan, yang terdiri dari 92 data pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, dan 23 data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Dari data tersebut diketahui terdapat 14 pematuhan dua maksim, 1 pematuhan tiga maksim, dan 77 pematuhan satu maksim. Pematuhan dari maksim-maksim kesantunan yang ditemukan dalam perkuliahan daring terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan tidak ditemukan adanya pematuhan maksim kesimpatian. Selain itu, pelanggaran dari maksim-maksim kesantunan yang ditemukan dari penelitian ini terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian, dan tidak ditemukan adanya pelanggaran maksim kedermawanan.

Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian ini, berikut bentuk-bentuk pematuhan maksim-maksim kesantunan dan pelanggaran maksim-maksim kesantunan berbahasa.

1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Perkuliahan Daring Mahasiswa Semester IV Jurusan TBIN IAIN Tulungagung

a. Pematuhan Satu Maksim

(1) Maksim Kebijaksanaan

Prinsip dari maksim kebijaksanaan adalah penutur kiranya dapat mengurangi atau memperkecil kerugian kepada orang lain dan meningkatkan atau memperbesar keuntungan kepada pihak lain. Pematuhan maksim ini dalam kegiatan diskusi ditandai dengan tuturan yang tidak memaksakan pendapat pribadi, menggunakan diksi yang halus dan lugas dalam bertanya, dan menjawab seperti, maaf, terima kasih, tolong, tidak menyindir dalam bertanya atau berpendapat. Pematuhan maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada data berikut.

(No Data: 1.01)

- 1) Peserta diskusi: “Saya mau bertanya, tolong jelaskan persamaan dan perbedaan makna kias, perbandingan dan ibarat! Terima kasih.”
Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan untuk penyaji.

Pematuhan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 1 karena peserta diskusi berututur dengan menggunakan diksi yang halus, seperti pemilihan diksi “terima kasih”.

(No Data:16.07)

- 2) Peserta diskusi: “Tolong perhatikan perbedaan analisis kalimat berdasarkan pola kalimat dasar dan kalkulus predikat!”

Konteks: Peserta diskusi bertanya terkait materi kepada kelompok penyaji.

Pematuhan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 2 karena pada tuturan ini menunjukkan indikator bahwa peserta diskusi menggunakan diksi yang halus ditandai dengan diksi “tolong” sebelum mengutarakan keinginannya.

(No Data:19.10)

- 3) Peserta diskusi: “Mohon maaf Mbak Fitria itu preposisi atau proposisi? Yang atas proposisi trus bawahnya preposisi. Maksudnya sama atau beda? Hehe”
Konteks: Peserta diskusi mempertanyakan jawaban yang telah dikemukakan oleh peserta diskusi lainnya.

Pematuhan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 3 karena pertanyaan peserta diskusi di atas menggunakan diksi yang halus untuk bertanya ditandai dengan diksi “mohon maaf” sebelum bertanya.

(No Data:3.02)

- 4) Peserta diskusi: “Saya ingin bertanya pada kel. 5 apakah makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi proses tindak tuturnya antara ke 3 jenis makna itu saling berurutan dalam proses semantik? Mohon dijelaskan. Terima kasih”
Konteks: Peserta diskusi bertanya ketika penyaji telah memberikan kesempatan bertanya kepada peserta diskusi.

Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan terdapat pada data 4. Karena pada data ini, peserta diskusi bertanya dengan menggunakan diksi yang halus ditandai dengan diksi “mohon”, dan “terima kasih.

(No Data:4.02)

- 5) Peserta diskusi: “Saya ingin bertanya, jelaskan perbedaan yang terdapat pada setiap makna yang ada dalam makalah. Terima kasih.”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 5, ditandai dengan diksi halus yang digunakan peserta diskusi setelah bertanya seperti diksi “terima kasih”.

(No Data:8.04)

- 6) Peserta diskusi: “Saya mau bertanya kepada kelompok 6. Dimakalah dijelaskan bahwa terdapat empat unsur proposisi, yaitu term sebagai subjek, term sebagai predikat, kopula dan kuantor. Tolong jelaskan maksud dari unsur-unsur tersebut dan berikan contohnya? Terima kasih”

Konteks: Peserta diskusi bertanya kepada penyaji terkait materi yang ada di makalah.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 6, karena peserta diskusi bertanya dengan menggunakan diksi yang halus. Seperti “tolong” dan “terima kasih”.

(No Data:11.06)

- 7) Peserta diskusi: “Saya mau bertanya pada kelompok 6. Berikan contoh dan perbedaannya jika ada, tentang proposisi dan kalimat tersebut. Terima kasih.”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 7 karena peserta diskusi menggunakan diksi yang halus setelah bertanya ditandai dengan diksi “terima kasih.”

(No Data:13.06)

- 8) Peserta diskusi: “Saya ingin bertanya pada kelompok 6, Tolong jelaskan maksud term sebagai subjek, term sebagai objek, kopula dan kuantor!”

Konteks: Peserta diskusi bertanya terkait materi kepada penyaji.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 8 karena peserta diskusi dalam bertanya memenuhi indikator dari maksim kebijaksanaan yaitu menggunakan diksi halus ditandai dengan diksi “tolong”.

(No Data:15.07)

- 9) Peserta diskusi: “Saya ingin bertanya, kesalahan semantis seperti apa yang sering terjadi sehingga memunculkan banyak gejala yang telah dijelaskan dalam makalah? Terima kasih”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 9 karena peserta diskusi menggunakan diksi halus setelah mengemukakan pertanyaan, ditandai dengan diksi “terima kasih”.

(No Data: 21.12)

- 10) Peserta diskusi: “makna asosiatif adalah yang merupakan makna yang berekenaan adanya hubungan kata dengan sesuatu di luar bahasa, pertanyaan saya, tolong jelaskan apa alasan penyebab terjadinya hubungan sesuatu di luar bahasa dengan kata-kata sehingga bisa menimbulkan makna asosiatif!”

Konteks: Peserta diskusi bertanya terkait materi kepada penyaji.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan terdapat pada data 10, yakni tuturan peserta diskusi yang menggunakan diksi halus ketika mengemukakan pertanyaannya ditandai dengan diksi “tolong”.

(2) Maksim Kedermawanan

Prinsip maksim kedermawanan adalah penutur kiranya dapat mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan meningkatkan pengorbanan bagi diri sendiri. Pematuhan maksim ini dalam kegiatan diskusi ditandai dengan membantu orang lain ketika kesusahan menjelaskan pendapatnya, menawarkan sesuatu kepada mitra tutur, memberi kesempatan orang lain untuk berpendapat.

(No Data:18.09)

11)Penyaji: “Silakan untuk Mbak Fitriana, mengingat waktunya juga hampir habis.”

Konteks: Ketika penyaji mempersilakan peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 11. Hal ini terlihat dari penyaji yang memaksimalkan keuntungan peserta diskusi dengan mempersilakan peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya.

(No Data: 36.18)

12)Penyaji: “Baik di sini kelompok kami telah menjawab semua pertanyaan apakah ada yang menambahkan atau menyanggah kami persilahkan.”

Konteks: Setelah penyaji menjawab seluruh pertanyaan, penyaji kemudian mempersilakan peserta diskusi untuk menambahkan atau menyanggah jawaban peserta diskusi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 12. Hal ini terlihat dari penyaji yang memenuhi indikator dari maksim kedermawanan, yakni memberi kesempatan peserta diskusi untuk berpendapat, menyanggah atau menambahkan.

(No Data: 47.24)

- 13) Penyaji: “Dari teman-teman adakah yang mau menambah atau menyanggah dari penjelasan di atas? Dipersilakan.”

Konteks: Setelah memberi jawaban. Penyaji mempersilakan peserta diskusi untuk menambah atau menyanggah.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 13. Hal ini terlihat dari tuturan penyaji yang memaksimalkan keuntungan peserta diskusi dengan memberi kesempatan peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya.

(No Data: 63.32)

- 14) Penyaji: “Mungkin dari jawaban mbak Valen, teman-teman ada yang mau menanggapi, menambahkan, atau menyanggah?”

Konteks: Setelah peserta diskusi membantu menjawab pertanyaan. Penyaji mempersilakan peserta lain untuk menambah atau menyanggah.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 14. Hal ini terlihat dari tuturan penyaji yang memaksimalkan keuntungan peserta diskusi untuk berpendapat.

(No Data: 71.35)

- 15) Dosen: “Adakah yang mau nambahkan? Silakan.

Konteks: Dosen mempersilakan peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 15. Hal ini terlihat dari tuturan dosen yang memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya. Hal itu sesuai dengan indikator maksim kedermawanan.

(No Data: 72.36)

- 16) Moderator: “*monggo* teman-teman yang mau menambahkan atau menyanggah dipersilakan.”

Konteks: Setelah penyaji menjawab pertanyaan dari peserta diskusi. Moderator kemudian memberi kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengemukakan pendapat.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 16. Hal ini terlihat dari tuturan moderator yang memberikan kesempatan peserta diskusi untuk mengemukakan pendapat. Hal itu sesuai dengan indikator maksim kedermawanan.

(No Data: 90.48)

17)Penyaji: "Silakan jika ada yang mau menambahi."

Konteks: Setelah penyaji menjawab pertanyaan dari peserta diskusi. Penyaji memberi kesempatan peserta diskusi untuk mengemukakan pendapat.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 17. Hal ini terlihat dari tuturan penyaji yang berusaha memberikan keuntungan peserta diskusi dengan memberikan kesempatan peserta diskusi untuk menambahkan gagasan dari peserta diskusi.

(No Data: 97.53)

18)Penyaji: "Mungkin dari teman-teman yang mempunyai contoh lain silakan."

Konteks: Setelah penyaji menjawab pertanyaan dari peserta diskusi. Penyaji memberi kesempatan peserta diskusi untuk mengemukakan pendapat.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 18. Hal ini terlihat dari tuturan penyaji yang memberi kesempatan peserta diskusi untuk berpendapat.

(No Data: 76.38)

19)Moderator: "Untuk teman-teman bisa menanggapi, menambah, atau menyanggah dari jawaban mbak Sofi. Silakan."

Konteks: Setelah penyaji menjawab pertanyaan peserta diskusi. Moderator mempersilakan peserta untuk menanggapi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan terdapat pada data 19. Hal ini terlihat dari tuturan moderator yang berusaha

memaksimalkan keuntungan peserta diskusi dengan memberikan kesempatan peserta diskusi untuk berpendapat.

(3) Maksim Penghargaan

Prinsip maksim penghargaan adalah penutur kiranya dapat mengurangi kecaman pada orang lain dan menambahkan pujian pada orang lain. Pematuhan maksim ini dalam kegiatan diskusi ditandai dengan memberikan apresiasi ketika orang lain menjawab atau menyanggah pendapat, tidak menyindir mitra tutur, mampu menghargai pendapat orang lain, tidak merendahkan orang, mengucapkan “terima kasih” ketika mendapat saran.

(No Data: 20.11)

20) Peserta diskusi: Terima kasih atas semua penjelasannya. Walaikumsalam
Konteks: Peserta diskusi memberi tanggapan sesudah penyaji menutup diskusi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 20. Hal ini terlihat dari tuturan di atas yang memenuhi indikator maksim penghargaan, ditandai dengan diksi “terima kasih” sebagai tanda apresiasi terhadap materi yang telah disampaikan penyaji.

(No Data: 33.16)

21) Penyaji: “Baik, terima kasih atas pertanyaannya. Kelompok kami akan menampung terlebih dahulu pertanyaannya.”
Konteks: Sesudah peserta diskusi memberi pertanyaan kepada penyaji.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 21. Hal ini terlihat dari tuturan penyaji yang memberikan apresiasi kepada peserta diskusi yang telah memberi pertanyaan ditandai dengan diksi “terima kasih” sebagai penanda bentuk apresiasi.

(No Data: 38.19)

22) Peserta diskusi: “Wah, contoh yang mbak Nafa berikan sangat menarik. Terima kasih mbak Nafa.”

Konteks: Peserta diskusi memberi apresiasi kepada peserta diskusi lain yang telah memberikan jawaban.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 22. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang memenuhi indikator maksim penghargaan, yaitu menambahkan pujian bagi orang lain, dan memberikan apresiasi ditandai dengan diksi “terima kasih”.

(No Data: 40.20)

23) Peserta diskusi: “Contoh mbak Nafa dapat membantu untuk saya memahami. Terima kasih mbak Nafa.”

Konteks: Peserta diskusi memberi apresiasi kepada peserta diskusi lain yang telah memberikan jawaban.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 23. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang menambahkan pujian untuk orang lain, serta memberikan apresiasi dengan diksi “terima kasih”.

(No Data: 41.20)

24) Peserta diskusi: “Terima kasih contoh dari mbak Nafa yang sebelumnya saya bingung menjadi mengerti.

Konteks: Peserta diskusi memberi apresiasi kepada peserta diskusi lain yang telah memberikan jawaban.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 24. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang memberikan apresiasi orang lain yang ditandai dengan diksi “terima kasih”.

(No Data: 44.22)

25)Penyaji: “Baik, teman-teman. Berhubung sudah 10 menit waktunya. Kami akan memilih penanya dari Dede, Regina, Thoifatul, yang belum terpilih masih bisa kepilih di kelompok yang selanjutnya. Terima kasih pertanyaan kami tampung terlebih dahulu.

Konteks: Sesudah peserta diskusi memberikan pertanyaan, kemudian penyaji memilih beberapa pertanyaan.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 25. Hal itu terlihat dari tuturan penyaji yang mematuhi indikator maksim penghargaan ditandai dengan diksi “terima kasih” sebagai bentuk apresiasi.

(No Data: 46.23)

26)Peserta diskusi: “Terima kasih teman-teman, jawabannya sudah sangat jelas.”

Konteks: Ketika seluruh pertanyaan telah terjawab, kemudian peserta diskusi memberi apresiasi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 26. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang telah memenuhi indikator dari maksim penghargaan ditandai dengan diksi “terima kasih” sebagai bentuk apresiasi.

(No Data: 50.25)

27)Peserta diskusi: “Baik mbak Fitri terima kasih tambahannya.”

Konteks: Sesudah peserta diskusi memberi tambahan jawaban, lalu peserta diskusi lainnya menanggapi dengan memberi apresiasi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 27. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang memberikan penghargaan orang lain dengan menggunakan diksi “terima kasih” sebagai bentuk apresiasi.

(No Data: 51.26)

28)Penyaji: “Demikianlah presentasi dari kelompok kami. Kami dari kelompok 7 mengucapkan terima kasih karena teman-teman sudah mau mengikuti diskusi ini dengan baik. Bila ada kurang lebihnya kami mohon maaf. Wassalamualaikum wr.wb.”

Konteks: Ketika waktu diskusi telah habis, penyaji menutup jalannya diskusi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 28. Hal ini terlihat dari tuturan penyaji yang telah mematuhi indikator maksim penghargaan, yaitu memberikan penghargaan kepada peserta diskusi ditandai dengan diksi “terima kasih” sebagai bentuk apresiasi kepada peserta diskusi.

(No Data: 52.26)

- 29) Peserta diskusi: “Terima kasih juga kepada pemateri. Wa’alaikumsalam wr.wb
Konteks: Setelah diskusi ditutup oleh penyaji, peserta diskusi menanggapi dengan memberikan apresiasi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 29. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang memberikan apresiasi kepada penyaji ditandai dengan diksi “terima kasih”.

(No Data: 72.36)

- 30) Peserta diskusi: “Baik mbak Putri terima kasih.”
Konteks: Setelah penyaji menjawab pertanyaan, lalu peserta diskusi menanggapi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 30. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang memberikan apresiasi kepada penyaji ditandai dengan diksi “terima kasih”.

(No Data: 77.39)

- 31) Peserta diskusi: “Terima kasih teman-teman atas jawabannya sangat membantu.
Konteks: Sesudah pertanyaan terjawab, peserta diskusi memberi apresiasi kepada teman sejawat.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 31. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang

memberikan penghargaan pada orang lain dengan mengucapkan “terima kasih” sebagai bentuk indikator dari maksim penghargaan.

(No Data: 79.40)

32) Peserta diskusi: “Baik, Ibu. Terima kasih penguatan materinya.”

Konteks: Setelah dosen mengakhiri diskusi, kemudian peserta diskusi menanggapi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 32. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang memberikan penghargaan ditandai dengan diksi “terima kasih” sebagai bentuk apresiasi.

(No Data: 107.59)

33) Peserta diskusi: “Terima kasih saudara Tuanasmah atas tambahannya.”

Konteks: Peserta diskusi menanggapi jawaban dari peserta diskusi lainnya dengan memberikan apresiasi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan terdapat pada data 33. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang berusaha memberikan apresiasi ditandai dengan diksi “terima kasih”.

(4) Maksim Pemufakatan

Prinsip maksim pemufakatan adalah penutur kiranya dapat mengurangi ketidaksesuaian pada diri sendiri dengan orang lain dan meningkatkan persesuaian antar diri sendiri dengan orang lain. Pematuhan maksim ini dalam kegiatan diskusi ditandai dengan memberi kesepakatan atau persetujuan atas pendapat orang lain ditandai dengan diksi, benar, betul, iya, setuju, mau menerima hasil diskusi.

(No Data: 44.22)

34) Peserta diskusi: “Iya mbak Aidha”

Konteks: Peserta diskusi memberikan persetujuan atas himbauan yang telah diutarakan penyaji.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim pemufakatan terdapat pada data 34. Hal ini terlihat dari tuturan penutur meningkatkan persesuaian antara dirinya dengan orang lain ditandai dengan diksi “iya” sesuai dengan indikator dari maksim pemufakatan.

(No Data: 62.32)

- 35) Peserta diskusi: “Saya setuju dengan jawaban mbak Valen perbedaan hominimi dan homografi dilihat dari pengertian sudah berbeda. Singkatnya hominimi adalah kata yang ejaan dan pelafalannya sama, namun maknanya berbeda. Sedangkan, homografi adalah kata yang ejaannya sama, tetapi pelafalan dan maknanya berbeda.”

Konteks: Peserta diskusi menanggapi jawaban yang telah diutarakan oleh peserta lain.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim pemufakatan terdapat pada data 35. Hal ini terlihat dari tuturan penutur meningkatkan persesuaian antara dirinya dengan orang lain ditandai dengan diksi “setuju”.

(No Data: 99.54)

- 36) Peserta diskusi: “Saya ingin menambahkan jawaban dari saudari Halimah. Menurut saya yang disampaikan oleh saudari sudah benar.”

Konteks: Setelah penyaji menjawab pertanyaan, lalu peserta diskusi memberikan dukungan atas jawaban penyaji.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim pemufakatan terdapat pada data 36. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi sesuai dengan prinsip maksim pemufakatan, yaitu meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

(No Data: 101.56)

- 37) Peserta diskusi: “Iya Baik Bu. Waalaikumsalam wr.wb.”

Konteks: Dosen menutup jalannya diskusi, kemudian ditanggapi oleh peserta diskusi.

Pematuhan prinsip kesantunan maksim pemufakatan terdapat pada data 37. Hal ini terlihat dari tuturan penutur yang meningkatkan persesuaian antara dirinya dengan orang lain ditandai dengan diksi “iya” sesuai dengan indikator dari maksim pemufakatan.

b. Pematuhan Dua Maksim

(1) Maksim Kebijaksanaan dan Maksim Kedermawanan

Pematuhan maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan dapat dilihat dalam data berikut ini.

(No Data:5.03)

38)Penyaji: “Assalamualaikum wr.wb. selamat pagi teman-teman. Hari ini kita akan mengadakan diskusi materi kelompok 5 dan 6. Untuk 5 menit pertama silakan cek kehadiran sesuai intruksi dari Ibu Elen. Untuk 10 menit berikutnya silakan membaca makalah presenter, setelah itu kami akan langsung membuka sesi tanya jawab. Terima kasih.”
Konteks: Penyaji membuka diskusi.

Tuturan data 38 termasuk dalam pematuhan dua maksim yaitu maksim kebijaksanaan dan kedermawanan. Pematuhan maksim kebijaksanaan ditunjukkan dengan pemilihan diksi yang halus seperti “terima kasih”. Sementara itu, pematuhan maksim kedermawanan ditunjukkan dengan tuturan penyaji yang memberi kesempatan kepada peserta diskusi ditandai dengan tuturan “untuk 5 menit pertama silakan cek kehadiran sesuai intruksi dari Ibu Elen. Untuk 10 menit berikutnya silakan membaca makalah presenter.”

(2) Maksim Kedermawanan dan Maksim Penghargaan

Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim penghargaan dapat dilihat dalam data berikut ini.

(No Data: 45.23)

39)Penyaji: “Baik, mbak Valen. Terima kasih. Teman-teman yang lainnya masih ada yang mau menambah atau menyanggah?”

Konteks: Setelah peserta diskusi membantu menjawab pertanyaan, lalu penyaji mempersilakan peserta lain untuk menambah atau menyanggah.

Tuturan data 39 termasuk dalam pematuhan maksim kedermawanan dan maksim penghargaan. Pematuhan maksim kedermawanan dapat dilihat dari tuturan penyaji yang memberi kesempatan peserta lain untuk menambah atau menyanggah. Hal itu sesuai dengan indikator dari maksim kedermawanan. Sementara itu, pematuhan maksim penghargaan dapat dilihat dari pemilihan diksi “terima kasih” yang digunakan penyaji untuk memberi apresiasi.

(No Data: 60.30)

40)Penyaji: “Baik. Terima kasih teman-teman atas pertanyaannya. Kami dari pemateri memilih 3 pertanyaan dari mbak Fitoqul, Nafa, Mala, untuk teman-teman yang belum terpilih bisa menambahkan ya.”

Konteks: Setelah peserta diskusi bertanya, lalu penyaji memilih pertanyaan.

Tuturan data 40 termasuk dalam pematuhan maksim kedermawanan dan maksim penghargaan. Pematuhan maksim kedermawanan dapat dilihat dari tuturan penyaji yang memberi kesempatan peserta diskusi lain untuk berpendapat ditandai dengan kalimat “untuk teman-teman yang belum terpilih bisa menambahkan”. Sementara itu, pematuhan maksim penghargaan ditandai dengan diksi “terima kasih” sebagai bentuk apresiasi.

(No Data: 70.35)

41)Penyaji: “Terima kasih, mungkin ada yang tidak sesuai, mohon koreksinya.”

Konteks: Tuturan penyaji setelah penyaji memberikan jawaban untuk pertanyaan peserta diskusi.

Tuturan data 41 termasuk dalam pematuhan maksim kedermawanan dan maksim penghargaan. Pematuhan maksim kedermawanan dapat dilihat dari tuturan penyaji yang memberi kesempatan peserta lain untuk mengoreksi ditandai dengan tuturan “mungkin ada yang tidak sesuai, mohon koreksinya.” Sementara itu, pematuhan maksim penghargaan ditandai dengan diksi “terima kasih”.

(3) Maksim Kebijaksanaan dan Maksim Kesederhanaan

Pematahuan maksim kebijaksanaan dan maksim kesederhanaan dapat dilihat dalam data berikut ini.

(No Data: 37.19)

42) Peserta diskusi: “saya mau menambahkan pertanyaan sedikit ya mbak thoif biar saya dan teman-teman yang mungkin kurang faham, apa yang menjadi acuan atau yang menjadi dasar bahwa ungkapan dan idiom bisa dikatakan sama? Terima kasih”

Konteks: Peserta diskusi menambahkan pertanyaan kepada penyaji.

Tuturan data 42 termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan dan maksim kesederhanaan. Pematuhan maksim kebijaksanaan dapat dilihat dari diksi “terima kasih” yang digunakan peserta diskusi setelah menyampaikan pertanyaan. Sementara itu, maksim kesederhanaan dalam tuturan di atas dapat dilihat dari tuturan peserta diskusi yang tidak mengunggulkan diri, ditandai dengan tuturan “saya dan teman-teman yang mungkin kurang faham”.

(No Data: 53.27)

- 43) Peserta diskusi: “Saya mau bertanya tentang antonimi dan aposisi. Jelaskan kembali menurut kelompok anda sendiri, karena saya masih kurang paham dengan maksud pada aposisi tersebut! Terima kasih.”

Konteks: Peserta diskusi bertanya terkait materi.

Tuturan data 43 termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan dan maksim kesederhanaan. Pematuhan maksim kebijaksanaan dapat dilihat dari diksi “terima kasih” yang digunakan peserta diskusi setelah menyampaikan pertanyaan. Sementara itu, maksim kesederhanaan dalam tuturan di atas dapat dilihat dari tuturan peserta diskusi yang tidak mengunggulkan diri, ditandai dengan tuturan “karena saya masih kurang paham”.

(No Data: 87.45)

- 44) Peserta diskusi: “Dalam makalah ini jenis disebutkan mengenai jenis makna kias. Bukankah makna ini hampir sama dengan makna konotatif. Saya belum paham, apa spesifikasi (hal yang membedakan) antara makna kias dan konotatif? Mohon maaf dan terima kasih.”

Konteks: Peserta diskusi mengajukan pertanyaan.

Tuturan data 44 termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan dan maksim kesederhanaan. Pematuhan maksim kebijaksanaan dapat dilihat dari diksi “mohon maaf”, dan “terima kasih” yang digunakan peserta diskusi setelah menyampaikan pertanyaan. Sementara itu, maksim kesederhanaan dalam tuturan di atas dapat dilihat dari tuturan peserta diskusi yang tidak mengunggulkan diri, ditandai dengan tuturan “Saya belum paham”.

(4) Maksim Penghargaan dan Maksim Pemufakatan

Pematuhan maksim penghargaan dan maksim pemufakatan dapat dilihat dalam data berikut ini.

(No Data:18.09)

45) Peserta diskusi: “Menurut saya seperti dari pernyataan dari Mbak Zayin tadi, terima kasih bisa dikoreksi jikalau ada pendapat lain.”

Konteks: Setelah peserta lain memberi saran, kemudian peserta diskusi memberi jawaban atas pernyataannya.

Tuturan data 45 termasuk dalam pemuatan maksim penghargaan dan maksim pemufakatan. Pemuatan maksim penghargaan dapat dilihat dari diksi “terima kasih” ketika peserta diskusi mendapat saran. Sementara itu, maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan “menurut saya seperti dari pernyataan dari Mbak Zayin tadi”.

(5) Maksim Kebijakan dan Maksim Pemufakatan

Pemuatan maksim kebijakan dan maksim pemufakatan dapat dilihat dalam data berikut ini.

(No Data:19.10)

46) Peserta diskusi: “oh iya mbak typo maksud saya preposisi. Dipenjelasan saya kan menjelaskan proposisi, maaf ya Mbak Toif.”

Konteks: Peserta diskusi menjelaskan terkait pernyataannya kepada peserta diskusi lainnya.

Tuturan data 46 termasuk dalam maksim kebijakan dan maksim pemufakatan. Pemuatan maksim kebijakan ditandai dengan diksi “maaf” ketika menjawab. Sementara itu, maksim pemufakatan ditandai dengan diksi “oh, iya”.

(6) Maksim Kesederhanaan dan Maksim Kedermawanan

Pematuhan maksim kesederhanaan dan maksim kedermawanan dapat dilihat dalam data berikut ini.

(No Data: 42.20)

47)Penyaji: “Kalau belum jelas nanti japri lewat *whatsaap* atau tanya Bu Elen saja ya teman-teman. Mohon koreksi jika saya salah.

Konteks: Setelah penyaji menjawab pertanyaan penanya, lalu penyaji kembali memberikan himbauan kepada peserta diskusi.

Tuturan data 47 termasuk dalam maksim kesederhanaan dan maksim kedermawanan. Pematuhan maksim kesederhanaan dapat dilihat dari tuturan “mohon koreksi jika saya salah”. Sementara itu, maksim kedermawanan dapat dilihat dari tuturan penyaji yang memberi tawaran kepada peserta diskusi ditandai dengan tuturan “Kalau belum jelas nanti japri lewat *whatsapp* atau tanya Bu Elen”.

(No Data: 48.24)

48)Peserta diskusi: “Izin menanggapi jawaban mas Siroj, kalau perbedaan antara semantik dan gramatis sudah sangat jelas, lalu letak kesesuaian antara semantis dan gramtiknya itu seperti apa? Mungkin teman-teman ada yang sudah paham bisa tolong dijelaskan lagi mengenai kesesuaian semantis dan gramatik? Hehe soalnya saya masih bingung dengan materi kesesuaian itu.”

Konteks: Peserta diskusi menanggapi jawaban dari penyaji.

Tuturan data 48 termasuk dalam maksim kesederhanaan dan maksim kedermawanan. Pematuhan maksim kesederhanaan terdapat dalam tuturan di atas karena peserta diskusi tidak mengunggulkan dirinya ditandai dengan tuturan “soalnya saya masih bingung”, hal itu sesuai dengan indikator dari maksim kesederhanaan. Sementara itu, pematuhan maksim kedermawanan ditandai dengan memberi kesempatan bagi peserta lain untuk berpendapat ditandai dengan tuturan “mungkin teman-teman ada yang sudah paham bisa tolong dijelaskan lagi”.

(7) Maksim Penghargaan dan Maksim Kesederhanaan

Pematuhan maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan dapat dilihat dalam data berikut ini.

(No Data: 66.33)

- 49) Peserta diskusi: “Ohh *nggeh* Bu, terima kasih. Karena pada kenyataannya anak SD memang memahami antonim sebagai lawan kata, bukan lawan makna. Jadi saya juga bingung menjelaskannya bagaimana. Terima kasih Bu.
Konteks: Setelah dosen memberi penjelasan, lalu peserta diskusi memberi tanggapan.

Tuturan data 49 termasuk dalam pemuatan maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan. Pemuatan maksim penghargaan ditandai dengan diksi “terima kasih” setelah peserta diskusi mendapat penjelasan dari dosen. Sementara itu, pemuatan maksim kesederhanaan ditandai dengan tuturan “jadi saya juga bingung menjelaskannya”, hal itu sesuai dengan indikator maksim kesederhanaan tidak mengunggulkan diri sendiri.

(No Data: 91.49)

- 50) Penyaji: “Kami dari kelompok 7 apabila ada salah kata mohon dimaafkan, terima kasih telah mengikuti perkuliahan. Wassalamualaikum wrb.wb”
Konteks: Setelah diskusi diakhiri, lalu penyaji menutup jalannya diskusi.

Tuturan data 50 termasuk dalam pemuatan maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan. Pemuatan maksim penghargaan dapat dilihat dari diksi “terima kasih sebagai bentuk apresiasi. Sementara itu, pemuatan maksim kesederhanaan dapat dilihat dari tuturan penyaji yang tidak mengunggulkan diri sendiri yaitu “kami dari kelompok 7 apabila ada salah kata mohon dimaafkan”.

(No Data: 111.61)

51) Peserta diskusi: “Terima kasih jawaban dari penyaji pemberian contohnya. Saya mau bertanya sedikit tentang perubahan gramatikalnya. Jadi dalam prosesnya tidak terjadi perubahan makna? Namun yang berubah proses gramatikalnya. Seperti itu penyaji? Tapi perubahan proses gramatikalnya menyebabkan maknanya juga berubah. Mohon maaf saya sedikit bingung. Karena di dalam makalah dituliskan sebagai berikut.”

Konteks: Peserta diskusi bertanya kembali setelah penyaji memberikan jawaban.

Tuturan data 51 termasuk dalam pematuhan maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan. Pematuhan maksim penghargaan dapat dilihat dari diksi “terima kasih” sebagai bentuk apresiasi. Sementara itu, pematuhan maksim kesederhanaan dapat dilihat dari tuturan “mohon maaf saya sedikit bingung”, hal itu sesuai dengan indikator dari maksim kesederhanaan tidak mengunggulkan diri sendiri.

c. Pematuhan Tiga Maksim

(1) Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kedermawanan, dan Maksim Pemufakatan

Pematuhan tiga maksim di atas dapat dilihat dalam data berikut ini.

(No Data: 64.33)

52) Peserta diskusi: “Saya ingin membantu menjawab pertanyaan dari mbak Tyas. Saya rasa iya Mbak, kita perlu memberikan pembenaran yang tepat terhadap pemahaman pada antonim agar nantinya tidak salah dalam pemilihan kata yang nantinya digunakan dalam kalimat. Mohon koreksinya jika salah. Terima kasih.”

Konteks: Peserta diskusi membantu memberikan jawaban.

Tuturan data 52 termasuk dalam pematuhan tiga maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, dan maksim pemufakatan. Pematuhan maksim kebijaksanaan dapat dilihat dari diksi

“terima kasih” setelah mengemukakan pendapat, pematuhan maksim kedermawanan pada data di atas dapat dilihat dari usaha peserta diskusi membantu menjawab pertanyaan ketika orang lain kesulitan memberikan jawaban, hal itu sesuai dengan prinsip maksim kedermawanan. Sementara itu, maksim pemufakatan ditandai dengan diksi “Iya, Mbak”.

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Perkuliahan Daring Mahasiswa Semester IV Jurusan TBIN IAIN Tulungagung

a. Pelanggaran Satu Maksim

(1) Maksim Kebijaksanaan

Prinsip pelanggaran maksim kebijaksanaan apabila peserta pertuturan hendaknya selalu memperbesar kerugian pada orang lain dan mengurangi keuntungan pihak lain. Selain itu, apabila tuturan diutarakan secara langsung, dan memerintah dengan kalimat perintah maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan. Pelanggaran maksim ini dalam kegiatan diskusi ditandai dengan memaksakan pendapat pribadi, menggunakan diksi kasar, menyanggah jawaban orang lain tidak menggunakan kata maaf, terima kasih, berkenan, mohon, tolong, silakan, menyindir orang lain dalam berpendapat atau bertanya. Pelanggaran maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada data berikut.

(No Data: 9.05)

53) Peserta diskusi: “Saya mau bertanya apa perbedaan antara lokasi ilokasi dan produksi? Jelaskan!”

Konteks: Peserta diskusi bertanya ketika penyaji telah memberikan kesempatan bertanya kepada peserta diskusi.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 53. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang mengutarakan tuturan secara langsung serta dalam memerintah dan bertanya tidak menggunakan diksi “mohon”, “tolong”, dan “terima kasih”.

(No Data: 12.06)

54) “Saya mau bertanya pada kelompok 6, apakah sebenarnya fungsi dari analisa semantis? Jelaskan!”

Konteks: Peserta diskusi bertanya.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 54. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang menggunakan diksi kasar seperti “sih”, mengutarakan tuturan secara langsung serta dalam memerintah dan bertanya tidak menggunakan diksi “mohon”, “tolong”, dan “terima kasih”.

(No Data: 14.07)

55) Peserta diskusi: “ingin bertanya pada kelompok 6. Jelaskan dan berikan contoh pada analisis kesalahan makna!”

Konteks: Peserta diskusi bertanya.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 55. Dikatakan demikian, sebab peserta diskusi mengutarakan tuturan secara langsung serta dalam memerintah dan bertanya tidak menggunakan diksi “mohon”, “tolong”, dan “terima kasih”.

(No Data: 17.08)

56) Peserta diskusi: “Kenapa di dalam makalah kelompok 6 diberikan contoh proposisi dalam bentuk angka? Apakah angka termasuk kajian semantik?”

Konteks: Peserta diskusi bertanya.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 56. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang mengurangi keuntungan

penyaji. Dalam tuturan di atas terasa peserta diskusi menunjukkan penolakan atas isi dari materi yang disajikan penyaji. Selain itu, dalam bertanya peserta diskusi cenderung menggunakan kalimat langsung.

(No Data: 24.13)

57) Peserta diskusi: "Pertanyaan saya. Apakah sama antara makna idiomatikal dengan makna kiasan., jelaskan! Jika perlu berikan contohnya."

Konteks: Peserta diskusi bertanya.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 57. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang cenderung menggunakan tuturan secara langsung dalam bertanya dan memerintah ditandai dengan tuturan "Jelaskan! Jika perlu berikan contohnya."

(No Data: 27.14)

58) Peserta diskusi: "Jelaskan secara rinci mengenai makna afektif, stilistika, dan makna kolotatif. Sertakan contohnya."

Konteks: Peserta diskusi bertanya.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 58. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang cenderung menggunakan tuturan secara langsung dalam memberi perintah.

(No Data: 28.14)

59) "Apa hubungannya makna konseptual dengan makna referensial, kenapa makna konseptual bisa dikatakan makna referensial, jelaskan!"

Konteks: Tuturan tersebut dituturkan oleh peserta diskusi kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 59. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang mengutarakan tuturan secara langsung serta dalam memerintah dan bertanya tidak menggunakan diksi "mohon", "tolong", dan "terima kasih".

(No Data: 29.15)

60) Peserta diskusi: "Jelaskan maksud yang sama antara idiom ungkapan dengan metafora!"

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 60, karena peserta diskusi memberi tuturan secara langsung, dan tidak menggunakan diksi “mohon”, “tolong” untuk memerintah.

(No Data: 30.15)

61) Peserta diskusi: “Apakah makna idiom sama dengan makna ungkapan? Jika berbeda apa perbedaannya?”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 61, karena pada tuturan tersebut peserta diskusi meminimalkan keuntungan penyaji. Dalam tuturan “jika berbeda apa perbedaannya?” peserta diskusi terasa memaksakan pertanyaannya meskipun peserta diskusi hanya menduga. Selain itu peserta diskusi tidak menggunakan diksi “terima kasih” setelah bertanya, sehingga membuat tuturan menjadi tidak santun.

(No Data: 31.15)

62) “Saya ingin bertanya apa maksud makna kolotatif yang berkenaan dengan makna kata dan kaitannya dengan makna kata lain yang mempunyai tempat yang sama dalam sebuah frase?”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji terkait materi.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 62. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang bertanya tidak menggunakan diksi “mohon”, “tolong”, dan “terima kasih”. Hal itu tidak sesuai dengan indikator dari maksim kebijaksanaan, sehingga menjadikan tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan.

(No Data: 34.17)

63) Peserta diskusi: “Saya ingin bertanya dari penjelasan contoh yang dibuat oleh pemateri, berarti apakah sama antara makna stilistik dengan majas? Jelaskan!”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 63. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang menggunakan diksi “jelaskan” secara langsung untuk memerintah dan tidak dibarengi diksi “mohon”, sehingga dinilai kurang santun.

(No Data: 56.29)

- 64) Peserta diskusi: “Pertanyaan saya. Jelaskan menurut pendapat kalian mengenai pengertian oposisi inversi beserta contohnya!”
Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 64. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang menggunakan diksi “jelaskan” secara langsung untuk memerintah dan tidak dibarengi diksi “mohon”, dan diksi “terima kasih” setelah mengakhiri tuturan, sehingga dinilai melanggar maksim kebijaksanaan.

(No Data: 57.29)

- 65) Peserta diskusi: “Saya ingin bertanya apa kaitannya antonimi dan oposisi, jelaskan.”
Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 65. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang menggunakan diksi “jelaskan” secara langsung untuk memerintah dan tidak dibarengi diksi “tolong”, dan diksi “terima kasih” setelah mengakhiri tuturan, sehingga dinilai melanggar maksim kebijaksanaan.

(No Data: 68.34)

- 66) Peserta diskusi: “Saya ingin bertanya, apakah sebab perubahan makna asosiasi bisa dikatakan seperti makna denotatif dan konotatif? Jelaskan!”
Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 66. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang menggunakan diksi “jelaskan”

secara langsung untuk memerintah dan tidak dibarengi diksi “mohon”, “tolong” dan diksi “terima kasih” setelah mengakhiri tuturan, sehingga dinilai melanggar maksim kebijaksanaan.

(No Data: 80.41)

67) Peserta diskusi: “Pertanyaan untuk kelompok 3, jelaskan kembali apa yang di maksud speaker sense dan linguistik sense dan berikan contohnya.”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 67, karena pada tuturan tersebut peserta diskusi mengurangi keuntungan penyaji dengan menyuruh penyaji menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, hal itu merupakan pelanggaran dari maksim kebijaksanaan. Selain itu, peserta diskusi tidak menggunakan diksi “terima kasih” setelah mengemukakan pertanyaannya.

(No Data: 83.42)

68) Peserta diskusi: “Saya ingin bertanya pada kelompok 3. Jelaskan maksud makna gramatikal sebagai akibat dari proses gramatikal (komposisi) dan berikan contohnya!”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 68. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang menggunakan diksi “jelaskan” secara langsung untuk memerintah dan tidak dibarengi diksi “mohon”, “tolong” dan diksi “terima kasih” setelah mengakhiri tuturan, sehingga dinilai melanggar maksim kebijaksanaan.

(No Data: 86.44)

69) Peserta diskusi: “Semantis itu apa? Apakah peran semantis hanya sekadar mengklasifikasikan makna? Jelaskan sekalian.

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 69. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang bertanya menggunakan tuturan langsung. Selain itu, pada tuturan “apakah peran semantis hanya sekadar mengklasifikasikan makna?” terasa meragukan isi materi yang disajikan penyaji, hal itu mengurangi keuntungan penyaji sehingga tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan.

(No Data: 95.51)

70) Peserta diskusi: “Beri contoh pada homofoni!”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 70. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang mengutarakan tuturan secara langsung serta dalam memerintah tidak menggunakan diksi “mohon”, “tolong”, dan “terima kasih” sehingga tuturan tersebut dinilai melanggar maksim kebijaksanaan.

(No Data: 96.52)

71) Peserta diskusi: “Apakah ada ciri-ciri oposisi? Jika ada sebutkan!”

Konteks: Peserta diskusi memberikan pertanyaan kepada penyaji.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 71. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang bertanya dan memerintah cenderung menggunakan tuturan langsung, tidak menggunakan diksi “tolong” dan “terima kasih” sehingga melanggar prinsip maksim kebijaksanaan.

(2) Maksim Kesimpatian

Prinsip pelanggaran maksim kesimpatian adalah apabila peserta pertuturan hendaknya memperbesar antipati diri sendiri dengan orang lain dan mengurangi simpati diri sendiri dengan orang lain maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim simpati. Selain itu, sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

(No Data: 84.43)

72) Peserta diskusi: “Tenggelam Bu. Bersama indahny makna kerinduan. Haha”
Konteks: Dituturkan peserta diskusi saat dosen bertanya kepada peserta diskusi terkait kehadiran dari kelompok yang akan menyajikan materi.

Pelanggaran maksim kesimpatian terdapat pada data 72. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan yang ditanyakan, dan dalam tuturan “tenggelam Bu. Bersama indahny makna kerinduan” cenderung memperbesar sikap antipati terhadap lawan tutur.

b. Pelanggaran Dua Maksim

Pelanggaran dua maksim yaitu, maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan dapat dilihat pada data berikut ini.

(No Data: 18.09)

73) Peserta diskusi: “Saya ingin menanggapi jawaban dari Fitriana Muniswatin. Jika Anda menyatakan bahwa kata kias itu termasuk dalam peribahasa, lalu orientasi lebih jelasnya apa mbak Fitriana sehingga dapat membuktikan bahwa pernyataan anda memang benar.”
Konteks: Peserta diskusi bertanya terkait pernyataan dari peserta diskusi lainnya.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan terdapat pada data 73. Hal ini terlihat dari tuturan peserta diskusi dalam

menyanggah tidak menggunakan kata “maaf”, itu tidak sesuai dengan maksim kebijaksanaan sehingga dapat dikatakan melanggar maksim kebijaksanaan. Selanjutnya pelanggaran maksim penghargaan dapat dilihat dari tuturan “sehingga dapat membuktikan bahwa pernyataan anda memang benar”, dalam tuturan tersebut peserta diskusi mengkritik menggunakan tuturan langsung, dan terkesan memojokkan, hal itu melanggar prinsip maksim penghargaan.

c. Pelanggaran Tiga Maksim

Pelanggaran tiga maksim yaitu, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada data berikut ini.

(No Data: 35.17)

74) Peserta diskusi: “saya memahami saja ya teman-teman wkwkwk. Stalistika menurut saya adalah bahasa teks sastra jadi saya rasa berbeda mbak Imas dengan majas.”

Konteks: Peserta diskusi mencoba menjawab pertanyaan dari peserta diskusi lainnya.

Pada data 74 terdapat tiga pelanggaran maksim yakni, pertama maksim kesederhanaan peserta diskusi terlihat mengunggulkan diri ditandai dengan kalimat “saya memahami saja ya”. Kedua maksim pemufakatan ditandai dengan kalimat “jadi saya rasa berbeda”. Ketiga maksim kebijaksanaan karena menyanggah pendapat orang lain tidak menggunakan kata “maaf”.